

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene merupakan tindakan kebersihan diri seseorang atau kesehatan seseorang yang tujuannya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit diri sendiri ataupun orang lain dari segi psikologis atau fisik. Personal hygiene upaya melakukan kesehatan atau kebersihan diri sendiri seperti kebersihan kuku, rambut, kulit, genetalia dan pakaian untuk diri sendiri, juga biasanya tempat individual tersebut beristirahat. Salah satu upaya pencegahan diri dari suatu penyakit menular ataupun tidak yaitu merawat kebersihan area kulit untuk mencegah terjadinya suatu penyakit (Verarica Silalahi, 2017).

Personal hygiene yang tidak dilakukan oleh seseorang dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya yaitu clavus, clavus adalah penebalan kulit pada lapisan epidermis karena disebabkan oleh gesekan gesekan pada kulit, sehingga kulit menebal dan mempunyai inti sentral atau mata ikan. Penderita penyakit clavus sering mengalami nyeri sehingga mengurangi aktivitas keseharian penderita penyakit ini.

Clavus atau mata ikan ini banyak terjadi pada santri di pondok pesantren, hal ini di sebabkan oleh perilaku santri terhadap kesehatan terutama personal hygiene kurang sehingga dapat menimbulkan

masalah penyakit kulit terutama pada clvus (mata ikan), pondok pesantren adalah sebuah tempat pendidikan yang menerapkan tentang agama dengan dengan budaya tradisional masyarakat indonesia, di pondok pesantren ini biasanya siswa siswi yang belajar di pondok pesantren ini tinggal bersama guru untuk memperoleh ilmu agama langsung yang di ajarkan setiap hari oleh guru yang disebut kyai. Di pondok pesantren tersebar berbagai santri berbagai wilayah di Indonesia dan juga ada salah santri dari luar negri seperti Malaysia, Singapura dan lain lain. Pondok Pesantren di era maju ini menerapkan kebersihan lingkungan dan tak banyak pula bebererapa santri tidak menerapkan karena tidak mengetahui bahwa personal hygiene penting untuk kesehatan diri sendiri, hal tersebut menyebabkan berbagai penyakit seperti clavus. Menurut WHO Indonesia nomer 3 dari urutan dunia dengan penyakit kulit terbanyak dengan pravelensi 4,60% hingga 12,95% dan 5% terjadi pada anak terutama pada anak remaja di Indonesia (Nutrisia N.H.dkk, 2021) .

Personal hygiene pada santri sangat penting karena jika tidak lakukan sehari-hari dapat menyebabkan kurangnya percaya diri pada santri tersebut dan juga berdampak pada tubuh dan dapat menyebabkan penyakit kulit. Di Pondok Pesantren NURIS di Kabupaten Jember terdapat dalam jurnal (Nuraini & Wijayanti, 2016) santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Jember (NURIS) terdapat 56,3% wanita dan 43,7% laki laki sedangkan pravelensi penyakit kulit di Pondok Pesantren Nuris ,23% penyakit scabies dan 9% di antaranya

penyakit clavus. Clavus sangat sering terjadi pada anak usia 12-15 tahun dan terdapat 43 anak yang mengalami clavus usia tersebut dikarenakan usia santri masih timbul rasa ingin bermain dan jarang mengabaikan kesehatannya terutama personal hygiene. Hal ini berdampak pada kesehatan anak santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Nuris terutama pada penyakit clavus. Terdapat dampak lain bagi anak santri yang terkena penyakit clavus, timbulnya rasa tidak nyaman saat melakukan kegiatan dan terdapat rasa nyeri pada bagian kaki ataupun tangan menyebabkan santri sering mengeluh sakit ketika sedang melakukan aktivitas.

Clavus dapat dicegah dengan cara meningkatkan personal hygiene dengan penggunaan alas yang sesuai pada santri di Pondok Pesantren Nuris, sehingga santri dapat mengetahui bahwa personal hygiene itu penting untuk mencegah terjadinya penyakit kulit.

Berdasarkan data diatas sangat penting untuk diteliti tentang “Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Clavus Pada Santri Di Pondok Pesantren”.

B. Rumusan Masalah

1. Pertanyaan Masalah

Personal hygiene merupakan suatu tindakan seseorang untuk kebersihan dan kesehatan diri sendiri untuk kesehatan psikologis dan fisik. Perilaku santri yang kurang dalam personal hygiene merupakan faktor dan penyebab santri tidak menggunakan alas kaki untuk berjalan dan sering berlari di tempat yang lembab. Dari data di atas banyaknya santri yang terkena clavus yaitu usia 12-15 tahun,

hal tersebut dapat di ketahui usia yang rasa ingin bermain sangat tinggi. Perlunya mengubah kebiasaan santri dalam personal hygiene, untuk mecegah terjadinya kejadian clavus dengan melakukan kebiasaan santri menjaga personal hygiene akan berpengaruh terhadap santri untuk memelihara kesehatan dan kebersihan.

2. Pertanyaan Masalah

- A. Bagaimana personal hygiene pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris)?
- B. Bagaimana tingkat kejadian clavus pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris)?
- C. Apakah ada hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus atau mata ikan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris).

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi personal hygiene di Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Jember
- b) Mengidentifikasi kejadian clavus pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Jember

- c) Menganalisis hubungan personal hygiene dengan kejadian clavus pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Di Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Apa manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Layanan kesehatan/ keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan layanan kesehatan agar lebih memperhatikan dan mengambil kebijakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama di Pondok Pesantren.

2. Perkembangan ilmu keperawatan

Penelitian ini di harapkan menambah wawasan dan perkembangan ilmu keperawatan dalam menangani personal tingkat pengetahuan atau pendidikan personal hygiene pada santri, dan bisa menerapkan ilmu yang bisa di peroleh peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Institusi / FIKES UNMUH Jember

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan kepastakan sebagai sarana untuk mendalami ilmu pengetahuan untuk setiap orang yang akan membacanya khususnya mahasiswa dalam menangani masalah personal hygiene santri pada kejadian clavus.

4. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi, dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian, serta dapat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

